



Peran PT.Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Lembaga Keuangan Islam Dalam Membantu UMKM di Indonesia

Holisatul Amalia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Ika Murni Wati

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alfi Aulia Majid

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.co.id

Abstract. *Sharia banking acts as a development agent by collecting public funds through savings and providing credit or financing in accordance with sharia principles. Divided into Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Financing Banks (BPRS), sharia banking has a low level of credit congestion, thus providing flexibility in supporting MSMEs. However, MSMEs often face challenges such as limited capital, lack of innovation, and limited business management knowledge. This research uses the Library Research method with a quantitative approach and primary data from PT. Bank Syariah Indonesia Tbk and BPS. Bank Syariah Indonesia supports MSMEs by increasing financing in line with the increase in the MSME workforce. In the future, Bank Syariah Indonesia can improve innovative marketing strategies and the government can focus on empowering MSMEs to reduce unemployment, with the hope that MSME growth can be a solution to the problem of unemployment in Indonesia.*

Keywords: *Islamic Financial Institutions, Banking, MSMEs*

Abstrak. Perbankan syariah berperan sebagai agen pembangunan dengan cara menghimpun dana masyarakat melalui tabungan dan memberikan kredit atau pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah. Terbagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS), perbankan syariah memiliki tingkat kemacetan kredit yang rendah sehingga memberikan fleksibilitas dalam mendukung UMKM. Namun, UMKM seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya inovasi, dan terbatasnya pengetahuan manajemen usaha. Penelitian ini menggunakan metode Library Research dengan pendekatan kuantitatif dan data primer dari PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dan BPS. Bank Syariah Indonesia mendukung UMKM dengan meningkatkan pembiayaan seiring dengan bertambahnya tenaga kerja UMKM. Ke depan, Bank Syariah Indonesia dapat meningkatkan strategi pemasaran yang inovatif dan pemerintah dapat fokus pada pemberdayaan UMKM untuk mengurangi pengangguran, dengan harapan pertumbuhan UMKM dapat menjadi solusi permasalahan pengangguran di Indonesia.

Keywords: Lembaga Keuangan Islam, Perbankan, UMKM

PENDAHULUAN

Perbankan memegang peran penting sebagai salah satu agen pembangunan dalam kehidupan berbangsa, karena sebagai lembaga perantara keuangan yang memiliki peran membentuk simpanan dana yang dikumpulkan dari masyarakat dan membentuk kredit atau pembiayaan yang dialirkan kembali kepada masyarakat. Fungsi utama ini menjadi fokus utama dalam perbankan syariah, bersama dengan tanggung jawabnya sebagai pengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 7 Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang menerangkan tentang perbankan syariah, dimana bank syariah merupakan lembaga yang

mengoperasikan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan dapat dibagi menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).

Perbankan Syariah cenderung memiliki tingkat kemacetan kredit yang rendah, sehingga memberikan ruang bagi bank untuk mengelola kredit dengan lebih fleksibel, terutama untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, UMKM sendiri sering menghadapi sejumlah tantangan dalam pengelolaannya. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan modal yang sering menghambat pendirian usaha, kurangnya ide-ide baru yang inovatif sehingga dapat mengakibatkan kejenuhan pasar terhadap produk yang ditawarkan, serta kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha yang sering kali membuat pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengelola bisnis mereka.

Peran signifikan yang dimainkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan hal penting di Indonesia karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan sektor UMKM telah menunjukkan perkembangan yang positif, sehingga tidak mengherankan bahwa sektor ini menjadi fokus utama pembiayaan perbankan syariah. UMKM juga berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan pada masa krisis ekonomi, UMKM diharapkan tetap mampu bertahan walaupun adanya faktor eksternal yang mempengaruhi. Diharapkan UMKM dapat meminimalisir ketergantungan terhadap faktor eksternal tersebut seperti hutang dalam valuta asing dan impor bahan baku. Perbankan syariah, seperti halnya UMKM, juga menunjukkan keberhasilannya saat terjadi krisis ekonomi. Potensi besar yang dimiliki oleh UMKM menjadi faktor penting bagi bank-bank syariah dalam mengalokasikan pembiayaan.

Terutama dalam konteks penyaluran dana kepada masyarakat, perbankan syariah dalam pembiayaannya menyesuaikan dengan kebutuhan individu. Walaupun begitu, prinsip pembiayaan mudharabah dan musyarakah menjadi acuan prinsip tetap dalam perbankan syariah sebagai akad utama dalam sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, perkiraan potensi keuntungan dan kerugian menjadi dasar untuk menetapkan rasio atau nisbah bagi hasil yang dilakukan pada saat akad. Oleh karena itu, nasabah yang melakukan suatu proyek tertentu, akan menanggung bersama kerugian yang dialami. Di sisi lain, pertumbuhan pendapatan akan diiringi dengan pembagian laba yang meningkat dalam sistem bagi hasil, berbeda dengan sistem konvensional yang dimana meskipun keuntungan meningkat akan tetapi pembayaran bunga tetap stabil. Perbankan syariah dengan menganut prinsip kemitraan dalam konsepnya akan memberikan peluang bagi UMKM untuk terus mengembangkan dan memajukan sektor usaha para pelaku usaha tersebut.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menunjukkan tingkat fleksibilitas yang tinggi dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam permintaan pasar yang terus berkembang. Mereka memiliki keunggulan dalam menciptakan lapangan kerja dengan cepat dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, UMKM memiliki portofolio usaha yang beragam dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan, yang berdampak positif pada devisa negara. Mengingat hal tersebut, Bank Syariah Indonesia memperkenalkan produk-produknya yang bukan hanya menghimpun dan menyalurkan dana saja, tetapi juga memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat Indonesia. Dengan mendukung UMKM melalui penyediaan modal dan pembiayaan, Bank Syariah Indonesia berperan dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dukungan ini termasuk memberikan modal kepada mereka yang merupakan nasabah serta memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha yang memerlukan modal usaha untuk mengembangkan bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara Library Research yaitu dengan menguraikan serta mendeskripsikan data dengan beberapa pendapat para ahli. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana peneliti mempunyai landasan yang kuat informasinya sebagai suatu hasil ilmiah. Penelitian ini juga mengambil dari beberapa sumber data seperti buku dan jurnal yang relevan untuk memperkuat argumen penulis dalam melakukan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dimana menggunakan data priemer berupa laporan segmen mikro yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk dan jumlah tenaga kerja UMKM di Indonesia oleh BPS. Sehingga dapat menjadi dasar untuk memperkuat argumen dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) merupakan gabungan dari ketiga bank syariah yaitu PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah yang telah diresmikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Presiden di tahun 2021 lalu. Ketiga bank tersebut masing-masing memiliki kelebihan yang kemudian disatukan, sehingga kapasitas permodalan yang dimiliki menjadi lebih baik, bertambah luasnya jangkauan, serta layanan yang dihadirkan menjadi lebih lengkap.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Indonesia Tahun 2021 – 2022

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja
2021	7.304.554
2022	7.456.942

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha mikro yang kriterianya telah diatur dalam undang-undang dengan berbentuk badan usaha perorangan atau perorangan yang memiliki usaha produktif. Sebagian besar UMKM di Indonesia dapat menyerap banyak tenaga kerja dalam kegiatan usaha rumah tangga. Kementerian Koperasi dan UKM menguraikan terdapat 65,4 juta UMKM pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja UMKM sebesar 7,3 juta dan tahun 2022 sebesar 7,45 juta tenaga kerja. Hal tersebut menjadi bukti bahwa tingkat pengangguran di Indonesia berkurang sangat besar melalui dampak dan kontribusi dari UMKM. Dengan UMKM yang melibatkan banyak tenaga kerja akan membantu mengurangi pengangguran di Indonesia.

Untuk mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM dalam membantu ekonomi Indonesia, pemerintah memberikan sebuah pinjaman atau kredit dalam menyukseskan UMKM. Salah satu cara dalam membantu UMKM di Indonesia yaitu dengan adanya program pinjaman yang ada di perbankan konvensional maupun syariah. Salah satunya yaitu PT Bank Syariah Indonesia yang selaku Badan Usaha Milik Negara memiliki program pinjaman untuk membantu pelaku usaha UMKM di Indonesia. Hal ini bisa terlihat pada tabel dibawah ini terkait jumlah pembiayaan (kredit atau pinjaman) yang kemudian disalurkan melalui PT Bank Syariah Indonesia.

Tabel 1.2 Jumlah pembiayaan segmen mikro yang disalurkan oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk

Tahun	Jumlah Pembiayaan (Rp Juta)
2021	16.275.013
2022	18.740.411

Program Segmen Usaha Mikro Bank Syariah Indonesia (BSI) bertujuan untuk mendukung nasabah perorangan dan pengusaha mikro, termasuk penyaluran pinjaman bersubsidi dalam

mendukung program pemerintah untuk memperkuat usaha lokal. Program segmen usaha kecil ini mencakup beberapa produk dan layanan yang dapat mendukung UMKM di Indonesia, antara lain:

- 1) Usaha Mikro BSI adalah pinjaman modal kerja atau investasi dengan margin komersial (tidak disubsidi), dengan atau tanpa agunan, kepada nasabah perorangan atau unit usaha serta kelompok yang sangat produktif.
- 2) Kredit Usaha Rakyat atau yang biasa disebut dengan KUR ini merupakan pembiayaan nasabah swasta, unit usaha/modal kerja, atau investasi untuk kelompok usaha yang produktif dan layak namun tidak memiliki agunan tambahan yang terdiri dari KUR (Program Subsidi margin dan Pemerintah)
- 3) KUR Super mikro merupakan KUR yang disalurkan kepada para penerima KUR dengan jumlah nominal sampai dengan Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah).
- 4) KUR Mikro, merupakan pendistribusian KUR yang disalurkan kepada penerima KUR dengan nominal diatas Rp. 10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) dengan nominal paling banyak sebesar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah).

Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki sebuah website yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk mempermudah calon nasabah mengetahui produk-produk dari Bank Syariah Indonesia sesuai dengan kebutuhan para calon nasabah. Di dalam website Bank Syariah Indonesia tersebut juga terdapat sebuah fitur untuk mengetahui produk, simulasi, pembiayaan, dan sebagainya dari Bank Syariah Indonesia. Didalam fitur pembiayaan tertera produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank kepada calon nasabah seperti BSI KUR dan BSI Usaha Mikro.

Produk pembiayaan dari bank Syariah Indonesia salah satunya adalah BSI KUR yang memiliki tujuan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk membantu memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasinya dengan nominal hingga Rp. 500 Juta. Dalam BSI KUR juga terdapat pilihan plafond seperti yaitu KUR Kecil bagi nasabah yang meminjam di atas Rp. 100 Juta hingga Rp. 500 Juta, KUR Mikro bagi nasabah yang meminjam di atas Rp. 10 Juta sampai Rp. 100 Juta, dan KUR Super Mikro bagi nasabah yang meminjam hingga Rp. 10 Juta.

Jumlah plafond yang hingga Rp. 200 juta sebagai pembiayaan kepada pelaku UMKM merupakan bentuk dari BSI Usaha Mikro yang bertujuan untuk memudahkan para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modal kerja, investasi serta konsumtif. Bank Syariah Indonesia menawarkan beberapa nominal untuk para pelaku Usaha Mikro yaitu BSI Usaha Mikro yaitu dengan plafond diatas Rp. 50 Juta hingga Rp. 75 Juta, kemudian plafond diatas Rp. 75 juta hingga Rp. 200 juta, serta plafond Rp. 2,5 juta hingga Rp. 50 juta.

Produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki banyak keunggulan, salah satu produk tersebut adalah KUR Kecil dimana akad yang digunakan dalam proses KUR Kecil sesuai dengan prinsip syariah murabahah dan ijarah dengan prosesnya yang cepat dan kemudahan dalam syaratnya, kemudian biaya administrasi tidak dibebankan, dan biaya provisi tidak ada. Untuk syarat dan ketentuan dalam mengajukan pembiayaan KUR Kecil kurang lebih sama dengan produk yang lain, yaitu seperti:

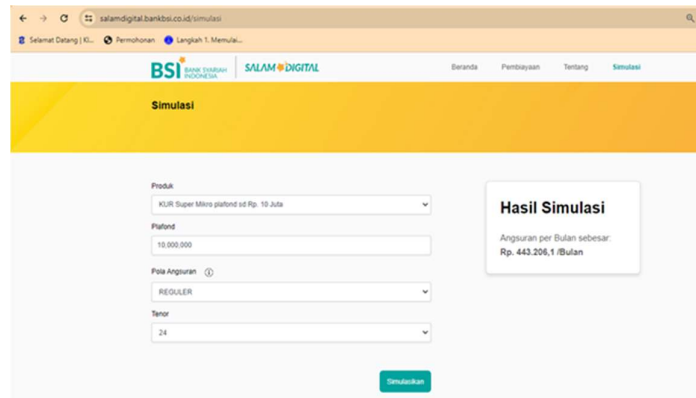
- 1) Usaha produktif dan layak yang dilakukan perorangan maupun para pelaku usaha.
- 2) Usaha aktif yang telah dilakukan pelaku usaha dengan waktu minimal 6 bulan. Untuk produk BSI Usaha Mikro, usaha aktif dengan waktu minimal 1 tahun
- 3) Pelaku usaha belum pernah menerima pembiayaan untuk modal kerja/investasi usaha, kecuali pembiayaan konsumen untuk kebutuhan rumah tangga, pembiayaan ultra mikro/plan, pembiayaan dari perusahaan jasa pendanaan kolektif dengan basis Teknologi Informasi.

- 4) Pelaku usaha merupakan kolektibilitas Lancar.
- 5) Pelaku usaha wajib memenuhi persyaratan administrasi seperti KTP, kartu keluarga, NPWP, Surat Ijin Usaha dan dokumen agunan atau jaminan.

Ada juga syarat untuk pembiayaan kepada calon nasabah pelaku usaha UMKM dengan pricing kompetitif dengan syarat:

- 1) Memiliki usaha layak dan produktif minimal telah beruasa 1 tahun.
- 2) Melampirkan dokumen identitas diri dan legalitas usaha.
- 3) Agunan berupa SHM (Sertifikat Hak Milik), SHGB, SHPTU, AJB, Giri/Letter C dan dokumen non sertifikat lainnya.

Bank Syariah Indonesia menawarkan tiga jenis pembayaran pembiayaan, yaitu tipe reguler, tipe periodik, dan yarnen. Pada model tipe reguler angsurannya dilakukan setiap bulan pada jangka waktu tertentu, berbeda dengan tipe periodik yang pembayarannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu dengan jangka waktu 2, 3, 4, 5, 6 bulan dan seterusnya, khusus untuk pertanian, pada sektor peternakan dan perikanan, serta untuk jenis Yarnen yang pelunasannya dilakukan pada saat jatuh tempo, khusus untuk pembiayaan sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.



The image shows a web browser window with the URL 'salamdigital.bankbsi.co.id/simulasi'. The page has a yellow header with the BSI logo and 'SALAM DIGITAL' text. Below the header, there's a 'Simulasi' section. On the left, there's a form with the following fields: 'Produk' (dropdown menu showing 'KUR Super Mikro plafon di Rp. 10 juta'), 'Plafond' (text input with '10.000.000'), 'Pola Angsuran' (dropdown menu showing 'REGULER'), and 'Tenor' (dropdown menu showing '24'). At the bottom of the form is a green 'Simulasikan' button. On the right, there's a white box titled 'Hasil Simulasi' containing the text 'Angsuran per Bulan sebesar: Rp. 443.206,1 /Bulan'.

Gambar 1.1 Simulasi Pembiayaan BSI

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa website Bank Syariah Indonesia (BSI) juga memiliki fungsi simulasi keuangan yang memungkinkan calon nasabah pelaku usaha melihat perkiraan kebutuhan keuangan dan pembayaran yang akan dilakukan. Misalnya produk yang dipilih adalah KUR Super Mikro dengan plafon Rp. 10 juta, jangka waktu 24 bulan dan cicilan reguler. Jadi didalam simulasi ini, pembayaran yang harus dilakukan oleh pelaku usaha tersebut adalah Rp. 443.206,1 per bulan.

Strategi yang telah dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menjalankan segmen usaha KUR antara lain dengan meningkatkan rasio KUR BSI yaitu melalui penyaluran program KUR, memperluas target pasar atau fixed income, dan mengembangkan nasabah KUR untuk meningkatkan kapabilitas bisnisnya, melalui pelatihan, fasilitasi usaha, dan pemanfaatan teknologi jejaring sosial. Dengan mengoptimalkan jaringan pasaran melalui penyederhanaan proses pemasaran akan mempermudah usaha berkembang seperti mendigitalkan perusahaan, menerapkan kolaborasi penggalangan dana yang bersifat trickle-down serta memperkuat kolaborasi dengan pihak mitra.

Pada tabel 1.2, pembiayaan PT Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021 sebesar 16,27 triliun dan di tahun 2022 sebesar 18,74 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pada PT Bank Syariah Indonesia memberikan kemudahan dalam pelaku UMKM di Indonesia untuk mendapatkan pinjaman atau kredit. Di sisi jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM tiap tahunnya selalu

ada kenaikan, hal tersebut juga selaras dengan jumlah pembiayaan yang ikut bertambah besar di tiap tahunnya.

PT Bank Syariah Indonesia merupakan badan usaha milik negara yang tentunya akan mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM Indonesia yang berkontribusi besar dalam perekonomian nasional. Kontribusi PT Bank Syariah Indonesia dalam membantu UMKM maupun sektor lain dapat dilihat pada pembiayaan yang disalurkan di berbagai sektor oleh PT Bank Syariah Indonesia. Penyaluran pembiayaan oleh PT Bank Syariah Indonesia diberbagai sektor antara lain, sektor konstruksi sebesar Rp 16,46 triliun, sektor kesehatan sebesar Rp 5,09 triliun, sektor pendidikan sebesar Rp 3,90 triliun, sektor UMKM sebesar Rp 41,91 triliun, dan sektor Kredit Usaha Rakyat sebesar Rp 12,22 triliun.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diulas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa PT Bank Syariah Indonesia sangat mendukung akan keberlangsungan dan perkembangan UMKM yang ada di Indonesia dibuktikan dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan untuk segmen usaha mikro pada tahun 2021 sebesar 16,27 triliun dan tahun 2022 sebesar 18,74 triliun. Pembiayaan yang dikeluarkan PT Bank Syariah Indonesia selalu naik atau bertambah selaras dengan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh UMKM pada tahunnya juga bertambah pesat.

Kedepannya, PT Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah dapat lebih meningkatkan strategi pemasaran yang inovatif untuk membantu masyarakat khususnya dalam hal kepentingan perekonomian dengan memahami program dan manfaat bank syariah. Bank BSI juga dapat meningkatkan promosi penawaran produk jasa yang dimiliki untuk mempermudah UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Pemerintah Indonesia dapat lebih memperhatikan para pelaku UMKM agar dapat menguatkan dan mengembangkan bisnis usaha mereka yang terdapat kesulitan dalam hal permodalan karena semakin berkembangnya UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan produk-produk hasil buatan negara sendiri. Sektor UMKM dapat mengembangkan kapasitas tenaga kerja karena terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar juga menjadi solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran. Tindakan positif tersebut perlu dipertahankan jika sektor UMKM ingin mengatasi masalah pengangguran di Indonesia secara besar-besaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, I. M. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *slamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 109-124.
- BSI. (2022, April). *Laporan Tahunan 2021*. From [ir.bankbsi.co.id: https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021-IDN.pdf](https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021-IDN.pdf)
- BSI. (2023, April 28). *Laporan Tahunan 2022*. From [ir.bankbsi.co.id: https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID.pdf](https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID.pdf)
- Destiana, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Bank Syariah Di Indonesia . *JRKA*, 15-28.
- Faadhila Putri Aryanti, F. N. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan

- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 699-709.
- KPPN, R. (2023, Juni 18). *Yuk Mengenal Program Pembiayaan Kredit Pemerintah Untuk Pelaku UMKM!* From [djpbb.kemenkeu.go.id: https://djpbb.kemenkeu.go.id/kppn/biak/id/data-publikasi/artikel/2985-yuk-mengenal-program-pembiayaan-kredit-pemerintah-untuk-pelaku-umkm.html](https://djpbb.kemenkeu.go.id/kppn/biak/id/data-publikasi/artikel/2985-yuk-mengenal-program-pembiayaan-kredit-pemerintah-untuk-pelaku-umkm.html)
- Maryani, Z. A. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, vol 18 no 3.
- Maryati, S. (n.d.). PERAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DAN AGRIBISNIS PEDESAAN DI SUMATERA BARAT. *ECONOMICA* , 1-17.
- Rahmad Bahagia, R. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM. *Jurnal AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi)*, 97-107.
- Raisya Hafizah, R. R. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembiayaan Musyarakah Pada Bank BSI (Studi di Bank Syari'ah Indonesia Kc. Kutacane). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 10132-10146.
- Ria Kusmawati, m. (2022). IMPLEMENTASI PRODUK PEMBIAYAAN UMKM DI BSI KCP KAJEN PEKALONGAN. *BANCO*, vol 3.
- Tambunan, C. R. (2023, Juni 27). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. From [djpbb.kemenkeu.go.id: https://djpbb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html](https://djpbb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html)